

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DALAM ORGANISASI KEMASYARAKATAN

Joice Ester Raranta

STT Paulus Jakarta

ABSTRAK

Dalam menjalankan suatu kegiatan, pemimpin adalah salah satu komponen yang paling signifikan. Seiring kemajuan masyarakat menuju demokratisasi, gejala kegiatan organisasi berkembang dengan cara yang masuk akal, dalam menanggapi keinginan yang melekat pada setiap orang dalam masyarakat. Sikap kepemimpinan yang berbeda dipegang oleh berbagai tipe pemimpin. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur yang berada di bawahnya. Persepsi positif terhadap gaya kepemimpinan demokratis merupakan sarana yang paling efektif untuk menciptakan lingkungan yang dapat mendorong munculnya motivasi anggota yang tinggi, kedisiplinan serta keberhasilan kinerja.

Kata Kunci: *Pemimpin, Demokrasi, Organisasi Kemasyarakatan*

PENDAHULUAN

Agar suatu organisasi atau instansi dapat mencapai keberhasilan, diperlukan sumber daya manusia yang unggul. Hal ini karena manusia merupakan bagian integral dari pencapaian tujuan organisasi, dan agar suatu organisasi dapat mencapai keberhasilan, sangat penting untuk memiliki SDM yang unggul. Meningkatkan sumber daya manusia yang ada akan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. (Rozarie & De, 2017).

Dalam menjalankan suatu kegiatan, pemimpin adalah salah satu komponen yang paling signifikan. Sikap kepemimpinan yang berbeda dipegang oleh berbagai tipe pemimpin. Seperti yang didefinisikan oleh Sutarto, Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam kondisi tertentu, sehingga timbul keinginan orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Paramita & Dhiana, 2011).

Gaya kepemimpinan memiliki dampak besar pada struktural organisasi. Kadang-kadang, hal ini terjadi pada Presiden Indonesia yang memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda dan berdampak pada lembaga-lembaga yang berada di bawah kendalinya. Hal ini juga terjadi pada pemimpin lainnya. Selama orde lama masih berlaku, sistem pemerintahan berubah dari sistem pemerintahan presidensial menjadi parlementer, yang selanjutnya kembali ke UUD 1945. Hal ini telah menciptakan ketidakseimbangan dalam dunia politik, terbukti dengan tujuh pergantian kabinet yang terjadi. Akibat dampak negatif yang mungkin dirasakan dengan pergantian kabinet dalam waktu sesingkat itu, masyarakat Indonesia kehilangan kepercayaan saat itu, karena program kerja kabinet tidak dapat dilaksanakan. Bukan pemilihan presiden yang demokratis saat itu di bawah era Orde Baru. Serta penyimpangan seperti berkurangnya kemampuan untuk didengar oleh pemerintah, korupsi dan kerjasama yang merajalela serta peningkatan ketimpangan sosial ekonomi telah terjadi (Paramita & Dhiana, 2011).

Persepsi positif terhadap gaya kepemimpinan demokratis merupakan sarana yang paling efektif untuk menciptakan lingkungan yang dapat mendorong munculnya kedisiplinan dalam organisasi masyarakat, sehingga anggota masyarakat dan anggota organisasi sadar akan pentingnya kedisiplinan dan mau berpartisipasi. di dalamnya jika mereka diberi kesempatan. Akibatnya, pelaksanaan setiap keputusan tidak dianggap sebagai kegiatan yang dipaksakan; sebaliknya, setiap orang merasa berkewajiban untuk melihatnya sampai tuntas sebagai kewajiban bersama. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan studi lebih lanjut tentang hubungan antara kepemimpinan demokratis terhadap pengaruh organisasi masyarakat (Paramita & Dhiana, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jurnal perpustakaan. Penelitian perpustakaan adalah serangkaian tindakan yang mencakup pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mencatat, dan memproses sumber penelitian (atau hanya penelitian perpustakaan). Dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, Mahmud mendefinisikan penelitian perpustakaan sebagai pengumpulan data dari berbagai literatur baik di dalam maupun di luar perpustakaan. Sebagaimana dinyatakan sebelumnya, penelitian perpustakaan lebih dari sekedar membaca dan merekam bahan. Namun, yang lebih penting, peneliti harus mampu mengolah data yang dikumpulkan selama proses pencarian perpustakaan. Sebagai permulaan, data tidak dapat diperoleh hanya di lapangan. Terkadang perpustakaan atau publikasi tertulis lainnya, seperti jurnal, novel, atau literatur lainnya, adalah satu-satunya sumber data yang tersedia. (Khatibah & Khatibah, 2011).

PEMBAHASAN

Konsep Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis mengacu pada jenis kepemimpinan di mana bawahan diberi wewenang yang cukup besar. Setiap kali ada masalah, penting untuk menyertakan bawahan sebagai anggota seluruh tim. Dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, pemimpin menginformasikan peran dan kewajiban bawahannya. Warna putih mewakili kepribadian mendasar dari pemimpin model ini (Dewi, Hidayatullah, Oktaviantari, & Raini, 2020).

Anggota memainkan peran yang lebih besar dalam gaya kepemimpinan demokratis, seperti yang diuraikan di bawah ini. Kepemimpinan semacam ini hanya menyajikan hasil yang diinginkan, dan para anggotalah yang memutuskan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Selain itu, anggota diberikan kebebasan untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi (Irdyanti & Irdyanti, 2021).

Dalam hal menempatkan segala sesuatunya ke dalam perspektif, pendekatan kepemimpinan demokratis ini memiliki kelebihan. Banyak orang melihat sesuatu hanya dari satu perspektif, yaitu perspektif keuntungan. Sisanya harus dilihat dari perspektif keunggulan lawan. Hanya seorang pemimpin kulit putih yang dapat melihat kedua sisi dengan baik pada saat yang bersamaan. Apa yang bermanfaat baginya sama-sama bermanfaat bagi lawannya. Dalam istilah awam, seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan seperti ini adalah diplomat yang terampil yang menemukan solusi win-win untuk semua pihak. Kelemahan para pemimpin demokratis yang menunjukkan kesabaran dan kepatuhan yang harus mereka atasi (Irdyanti & Irdyanti, 2021).

Gaya kepemimpinan demokratis ini akan efektif jika dan hanya jika kondisi berikut terpenuhi (Khumaira, Atika, & Muhid, 2022):

- 1) Pemimpin ingin membawa perubahan positif.
- 2) Ingatlah bahwa hidup tidak selalu merupakan situasi yang saling menguntungkan; ada saat-saat ketika situasi menang-kalah adalah tindakan terbaik. Para pemimpin harus berusaha untuk memastikan bahwa dia tidak selalu kalah, tetapi dia kadang-kadang menjadi yang teratas.

Kepemimpinan demokratis dicirikan oleh seorang pemimpin yang mendelegasikan kekuasaan yang luas kepada bawahan. Selalu libatkan bawahan sebagai satu kesatuan tim setiap kali muncul masalah. Dalam kepemimpinan demokratis semacam ini, pemimpin membocorkan banyak informasi mengenai pekerjaan dan kewajiban bawahannya. Anggota memainkan peran yang lebih besar dalam kepemimpinan demokratis. Dalam pemerintahan yang dipimpin secara demokratis, Pemimpin hanya menguraikan tujuan yang ingin dicapai; anggota memutuskan bagaimana mencapai tujuan ini. Anggota juga diberikan kebebasan untuk menangani kesulitan yang mereka hadapi. Prinsip utama kepemimpinan demokratis adalah melibatkan semua orang dalam proses pelaksanaan dan penetapan metode untuk mencapai tujuan bersama, dan semua keputusan dibuat melalui wacana dan persetujuan (Mattayang & Besse, 2019).

Sebagai klarifikasi tambahan, Sutarto menyatakan bahwa demokrasi kepemimpinan memiliki sebelas kualitas, yaitu sebagai berikut (Paramita & Dhiana, 2011):

- 1) Kebijakan dan pengambilan keputusan. Keputusan dan kebijakan dikembangkan dalam kerjasama dengan bawahan.
- 2) Memiliki otoritas. Wewenang pemimpin tidak mutlak. Pemimpin bersedia menyerahkan sebagian wewenangnya kepada orang lain untuk meningkatkan kinerjanya sendiri.
- 3) Kemampuan berkomunikasi. Komunikasi adalah jalan dua arah. Komunikasi antara pemimpin dan bawahan berjalan efektif, sehingga semua informasi pekerjaan yang relevan dapat dibagikan di antara semua pihak yang terlibat.
- 4) Diperlukan pengawasan. Sikap, perilaku, dan tindakan atau aktivitas bawahan dipantau oleh bos dalam jumlah detail yang sesuai
- 5) Pemimpin bersedia mempertimbangkan saran dari bawahan. Bawahan diberikan beberapa kesempatan untuk memberikan saran, perhatian, dan komentar kepada atasan mereka saat mereka menyelesaikan tugas kerja.
- 6) Tugas itu dilaksanakan. Memberikan tugas kepada bawahan lebih merupakan permintaan daripada serangkaian instruksi untuk mereka ikuti.
- 7) Kritik dan Pujian Pemimpin memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif secara berimbang. Meskipun pemimpin harus memberikan penguatan positif kepada bawahannya yang berkinerja baik, mereka juga harus memberikan kritik yang membangun untuk meningkatkan semangat kerja karyawannya.
- 8) Tugas diselesaikan tepat waktu. Memimpin dengan memberi contoh, para pemimpin mendesak bawahan mereka untuk melakukan pekerjaan dengan benar dan dalam

batasan waktu yang realistis. Bukan tanggung jawab pemimpin untuk memaksa bawahan bekerja di luar kemampuannya.

- 9) Tindakan dan sikap individu. Ketika seorang pemimpin berperilaku dan bertindak, dia memperhatikan aspek perasaan bawahan.
- 10) Lingkungan yang kondusif untuk bekerja. Ada timbal balik kepercayaan, rasa hormat, dan rasa hormat antara pemimpin dan bawahannya.
- 11) Tanggung jawab untuk organisasi dibagi.

Organisasi Kemasyarakatan

Dibutuhkan bentuk organisasi untuk mencapai filosofi atau politik dengan cara tertentu. Sulit untuk mencapai tujuan (ideologi) dan melakukannya dengan cara tertentu (politik) sendiri tanpa dukungan kepemimpinan yang kuat, anggota, dan/atau dukungan masyarakat umum. Dengan demikian, sebuah organisasi dituntut untuk menggabungkan anggota, massa, dan kepemimpinan. Sebagaimana dikemukakan oleh Oran Young yang kemudian disebutkan oleh Arbi Sanit, hal ini sesuai dengan teori sosial yang menyatakan (Widiartati & Rifeni., 2010):

"Seperti yang dikumpulkan oleh pluralisme, teori masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat tidak dibentuk dari orang-orang, melainkan dibangun oleh kelompok-kelompok, yang dianggap sebagai unit dasar masyarakat."

Seiring kemajuan masyarakat menuju demokratisasi, gejala kegiatan organisasi berkembang dengan cara yang masuk akal, dalam menanggapi keinginan yang melekat pada setiap orang dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial, setiap individu manusia memiliki kecenderungan alamiah untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Dengan demikian, menggabungkan dan mengorganisir adalah kecenderungan alami dalam semua masyarakat manusia. Individu pasti berpartisipasi dalam kegiatan kelompok/organisasi untuk memenuhi kebutuhannya karena mereka tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya sendiri. lingkungan (Widiartati & Rifeni., 2010).

Salah satu karakteristik organisasi masyarakat yang paling penting adalah keterlibatan sukarelawan dalam pendirian dan operasi organisasi yang berkelanjutan. Penduduk Indonesia bebas berorganisasi dan bergabung dengan Organisasi Kemasyarakatan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan persamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama, dan kepercayaan kepada Tuhan masing-masing agama. yang mereka pilih. Kebebasan ini berlaku bagi semua anggota masyarakat, termasuk orang asing dan warga negara asing Republik Indonesia. Suatu organisasi masyarakat juga dapat memiliki satu atau lebih sifat unik, seperti kesamaan minat dalam kegiatan atau profesi atau fungsi yang sama, kesamaan keyakinan agama, atau kesamaan keyakinan kepada Tuhan masing-masing agama. Organisasi yang dibentuk secara sukarela oleh anggota masyarakat, warga negara Republik Indonesia, dengan beberapa warga negara asing. (Widiartati & Rifeni., 2010).

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Yang Demokratis Terhadap Organisasi Kemasyarakatan

Menjadi seorang pemimpin bukanlah tugas yang sederhana, tetapi juga tidak sulit untuk dicapai. Pemimpin memikul tanggung jawab yang signifikan untuk memobilisasi anggotanya agar tujuan organisasi dapat dicapai secara keseluruhan. Karena beban kerja

organisasi yang dirasakan tinggi, tanggung jawab ini berkurang, mengakibatkan penurunan moral anggota organisasi dalam organisasi. Mengembangkan pemimpin yang efektif dimulai dengan memahami bagaimana mengelola karyawan mereka. Pemimpin juga diharapkan dapat memotivasi anggota organisasi, yang diawali dengan pemahaman bagaimana mengelola karyawannya secara efektif. Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dipandang sebagai cerminan dari kegagalan atau keberhasilan pemimpinnya (Khumaira, Atika, & Muhid, 2022).

Cara seorang pemimpin berinteraksi dengan pengikutnya memiliki dampak yang signifikan pada jiwa orang-orang yang mengikutinya. Anggota kelompok di bawah kendali seorang pemimpin yang memiliki karakteristik kepemimpinan otoriter dapat mengalami tekanan psikologis. Tekanan ini berpotensi menyebabkan anggota organisasi menjadi tidak puas dengan pekerjaannya, yang mengakibatkan penurunan kinerja dalam organisasinya dan rasa diperlakukan tidak adil, terutama oleh pemimpinnya, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja organisasi masyarakat. Anggota merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam mencapai visi dan misi organisasi. Anggota membantu organisasi mencapai visi dan tujuannya. (Khumaira, Atika, & Muhid, 2022).

Salah satu cara untuk memastikan anggota organisasi merasa nyaman adalah dengan bahwa pekerjaan mereka memiliki makna, dan bahwa mereka menuai manfaat dari upaya mereka adalah dengan menggunakan tipe kepemimpinan yang demokratis. Hal ini karena pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan yang memungkinkan anggota merasa dilibatkan dalam kerja tim dapat memotivasi karyawannya untuk berpartisipasi dalam organisasi dan mengambil tanggung jawab atau komitmen dalam aktivitas kerja organisasi (Irdyanti & Irdyanti, 2021).

Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis akan secara aktif melibatkan konstituennya dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan wewenang, dan memberikan pelatihan bagi konstituennya. Anggota berhak memberikan saran, mengemukakan pendapat, bahkan mengkritik pemimpinnya kepada atasannya. Peserta juga diberikan keleluasaan dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan tetap dibimbing oleh kerjasama tim yang baik. Mereka percaya bahwa nilai-nilai yang mereka pegang sejalan dengan nilai-nilai organisasi, percaya bahwa mereka mampu melaksanakan tanggung jawab mereka, dan percaya bahwa mereka memiliki dampak positif bagi diri mereka sendiri atau organisasi. dimiliki, akan dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan semaksimal mungkin tanpa dibebani (Khumaira, Atika, & Muhid, 2022).

Gaya kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan secara statistik terhadap motivasi organisasi. Kepemimpinan organisasi selalu bertanggung jawab atas tindakan anggotanya. Jika pemimpin tidak memiliki kemampuan untuk memimpin, tidak mungkin untuk melakukan tugas yang paling rumit sekalipun dengan benar. Keterampilan persuasif dan memotivasi dapat dikatakan sebagai kemampuan kepemimpinan. Kemampuan untuk mempengaruhi akan menentukan cara anggota organisasi akan melaksanakan misi dan tujuan organisasi. Menurut penalaran ini, seorang pemimpin memiliki wewenang untuk mengarahkan, mengatur, dan mengawasi perilaku anggota organisasinya. Menciptakan prosedur dan proses organisasi yang sesuai dengan kebutuhan individu, kelompok, dan organisasi adalah salah satu cara di mana pemimpin organisasi dapat memberikan pengaruh atas perilaku anggotanya. Anggota yang memiliki

motivasi tinggi akan dapat memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Ketika individu mendekati masalah tugas di tempat kerja dengan sikap positif, mereka lebih mungkin untuk termotivasi di tempat kerja. Individu yang berorientasi atau fokus untuk mencapai tujuan organisasi dimotivasi oleh situasi atau energi yang mendorong mereka untuk melakukannya. Dia mempertahankan sikap mental yang pro dan optimis terhadap keadaan kerja tim, yang meningkatkan dorongan pekerjaannya dan memungkinkan dia untuk mencapai kinerja puncak (Irdyanti & Irdyanti, 2021).

Disiplin anggotanya dalam melaksanakan tugas organisasi dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya, dan gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh baik dan signifikan terhadap kedisiplinan melaksanakan tugas dalam suatu organisasi. Kepemimpinan sangat penting dalam organisasi karena menggerakkan dan mengarahkan organisasi menuju tujuannya. Gaya kepemimpinan pemimpin mempengaruhi tingkat kedisiplinan anggota. Untuk meningkatkan semangat kedisiplinan anggota dalam melaksanakan kegiatan yang dibebankan kepadanya, dibutuhkan seorang pemimpin yang baik bertanggung jawab kepada bawahannya. Disiplin adalah kebiasaan positif yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis, dan dipatuhi. Disiplin organisasi sangat penting untuk mencapai tujuan karena tanpa disiplin organisasi mungkin tidak dapat mencapai kinerja yang optimal. (Irdyanti & Irdyanti, 2021).

Gaya kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap keberhasilan suatu organisasi kemasyarakatan. Secara khusus, peran kepemimpinan dilakukan dalam empat cara: Untuk mengevaluasi kinerja organisasi secara efektif, pemimpin harus: (1) mengklasifikasikan apa yang diharapkan dari anggotanya, terutama tujuan dan sasaran kinerja mereka; (2) menjelaskan bagaimana memenuhi harapan tersebut; (3) memprioritaskan kriteria evaluasi kinerja organisasi; (4) memberikan umpan balik ketika anggota mencapai tujuan mereka. (Khumaira, Atika, & Muhid, 2022).

KESIMPULAN

Gaya kepemimpinan demokratis adalah jenis kepemimpinan di mana bawahan diberi wewenang yang cukup besar. Setiap kali ada masalah, penting untuk menyertakan bawahan sebagai anggota seluruh tim. karakteristik organisasi masyarakat yang paling penting adalah keterlibatan sukarelawan dalam pendirian dan operasi organisasi yang berkelanjutan. Organisasi harus memperhatikan pemberdayaan anggotanya karena anggota merupakan sumber daya manusia yang penting dalam pencapaian visi dan misi organisasi. Anggota juga penting dalam pencapaian visi dan misi organisasi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa anggota organisasi merasa nyaman adalah dengan menerapkan kepemimpinan demokratis. Penerapan gaya kepemimpinan demokratis dapat mempengaruhi anggota organisasi kemasyarakatan diantaranya mempengaruhi tingkat motivasi, tingkat disiplin dan pencapaian kinerja organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Hidayatullah, Oktaviantari, & Raini. (2020). Konsep Kepemimpinan Profetik. *Al-Muaddib: Jurnal ilmu-ilmu sosial dan keislaman*.
- Irdyanti, & Irdyanti. (2021). KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS (Studi pada Kepemimpinan Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar). (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*).

- Khatibah, & Khatibah. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*.
- Khumaira, Atika, L., & Muhid, A. (2022). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS TERHADAP PEMBERDAYAAN PSIKOLOGIS KARYAWAN: LITERATURE REVIEW. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 7.1.
- Mattayang, & Besse. (2019). Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 2.2.
- Paramita, & Dhiana, P. (2011). Gaya kepemimpinan (style of leadership) yang efektif dalam suatu organisasi. *Dinamika Sains*.
- Rozarie, & De, C. R. (2017). Manajemen sumber daya manusia. *Jawa Timur–Negara Kesatuan Republik (JTNKR)*.
- Widiartati, & Rifeni., T. (2010). Keberadaan organisasi kemasyarakatan berdasarkan asa pancasila di tinjau dara perspektif hak asasi manusia. (*Doctoral dissertation, Universitas Indonesia. Fakultas Hukum*).

